

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan melakukan evaluasi terkait kinerja keuangan yang sangat penting untuk terus dilakukan. Kinerja keuangan merupakan aspek yang cukup memegang peran penting untuk memastikan keberlangsungan sebuah usaha, baik dari sisi internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar (Mustika & Farikhah, 2021). Kinerja keuangan ialah indikator yang menunjukkan seberapa sukses sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini mencakup analisis terhadap berbagai indikator keuangan yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dengan tersedianya laporan keuangan yang tepat dan transparan, pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih berinformasi dan strategis mengenai investasi, pembiayaan, dan pengelolaan perusahaan. Laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan untuk meramalkan kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan merujuk pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengawasi dan mengelola aset secara efisien selama jangka waktu tertentu (Rudianto, 2021). Masalah keuangan merupakan isu yang sangat serius dan dapat berujung pada kebangkrutan perusahaan. Penilaian suatu perusahaan tidak hanya berdasarkan aspek fisiknya, seperti gedung, pembangunan, dan ekspansi, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keuangan dan kinerjanya. Namun, perkembangan posisi keuangan adalah dasar untuk menilai apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak (Herawati & Supriyanto, 2019). Laporan keuangan adalah cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berisi informasi keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan, terutama di sektor keuangan, dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi kepada pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi mengenai keberlangsungan

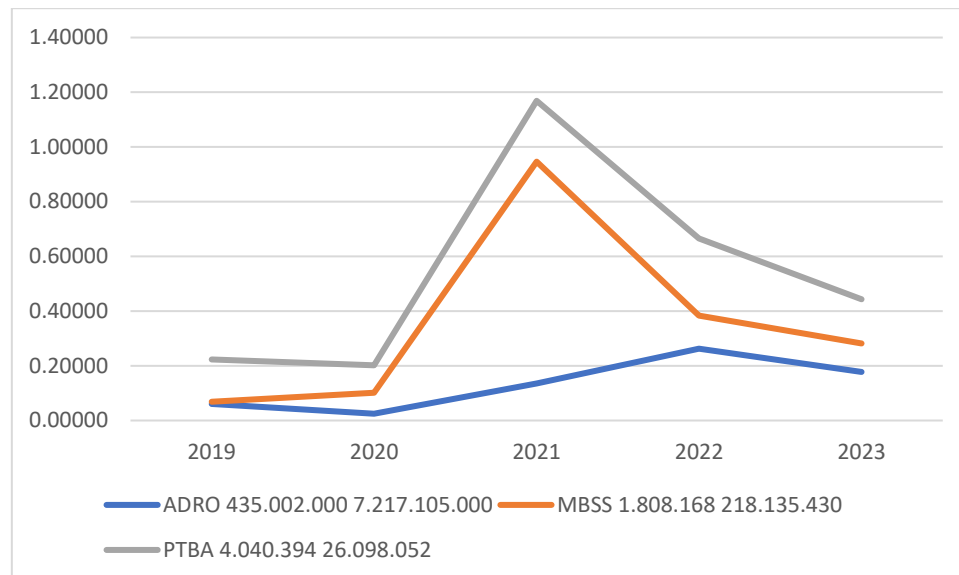
hidup perusahaan, baik di masa kini maupun untuk memprediksi masa depan. (Abdul dkk, 2022), (Harefa & Hulu, 2022).

Kinerja keuangan diungkapkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik harus dapat menggambarkan semua data keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, serta mematuhi prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini penting agar laporan tersebut dapat memberikan perbandingan yang valid dan memungkinkan analisis yang akurat. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut tidak hanya memberikan informasi yang berguna bagi manajemen, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Kualitas laporan keuangan yang tinggi berkontribusi pada transparansi dan kepercayaan dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis laporan, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi keuangannya, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan masa depan. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan manajerial, membantu manajemen dalam merencanakan strategi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Kinerja keuangan yang baik dapat berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan perusahaan, seperti: Peningkatan nilai pasar, Pertumbuhan pendapatan, dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi untuk para pemegang saham (Kiatin, 2024).

Pemilihan perusahaan pertambangan dimaksudkan karena sektor pertambangan sampai sejauh ini masih memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dari dunia industri. Industri Pertambangan merupakan industri yang menggunakan pengelolaan sumber daya alam dengan cara mengekstraksi material untuk mencapai hasil produk yang berbeda. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengungkapkan realisasi penerimaan negara dari sektor pertambangan mineral dan batubara pada 2022 mencapai Rp 127,90 triliun atau 301,88 persen dari rencana target penerimaan tahun 2022, yakni Rp 42,37 triliun. Angka tersebut meningkat dibanding periode 2021, di mana pendapatan dari sektor pertambangan senilai Rp 75,48 triliun. Pada 2023, data Kementerian ESDM mengungkapkan bahwa Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batubara meningkat kembali sebesar Rp 173 triliun atau 58 persen dari total PNBP sektor ESDM. Dengan kontribusi yang begitu besar terhadap penerimaan negara, sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Industri pertambangan memberikan pemasukan devisa,

membuka lapangan kerja, mengembangkan proyek infrastruktur, dan mendorong investasi asing (tempo.com).

Grafik 1.1 rata-rata kinerja keuangan sektor pertambangan



Grafik diatas menunjukkan kinerja keuangan sektor pertambangan yang dalam hal ini diukur menggunakan profitabilitas. Kinerja keuangan pada sektor peertambangan ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, tetapi mengalami penurunan lagi pada tahun 2023. Perusahaan ADRO mencatat rekor posisi keuangan terbaik pada tahun 2021, yang membawa perusahaan ke posisi yang kuat untuk terus maju. dan menghasilkan EBITDA operasional sebesar AS\$2,10 miliar, meningkat 138% y-o-y. Peningkatan kinerja keuangan tersebut terutama didorong oleh kenaikan harga jual rata-rata sebesar 70% y-o-y dan dibantu oleh *rebalancing* portofolio tujuan penjualan. Lalu pada tahun 2023 EBITDA operasional, yang turun 49% menjadi \$2,55 miliar. Pada tahun 2021, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 33,8% menjadi US\$73,4 juta dan berbalik membukukan laba yang dapat dialokasikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$11,5 juta dari rugi US\$15,0 juta pada tahun 2020. Karena adanya penurunan pada pendapatan, laba kotor tercatat menurun dari US\$26,4 juta pada tahun 2022 menjadi US\$19,0 juta pada tahun 2023. Perusahaan pertambangan PT Bukit Asam Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp29,26 triliun atau naik 69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan membukukan laba bersih sebesar Rp7,91 triliun atau meningkat 231% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2023, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp38,49 triliun atau

menurun 10% dari tahun sebelumnya sebesar Rp42,65 triliun, (Laporan Keuangan Perusahaan).

Kondisi tiga perusahaan pertambangan diatas selama tiga tahun ini terus menurun. Jika kinerja keuangan terus menurun, dampaknya dapat sangat luas dan merugikan. Secara keseluruhan, penurunan kinerja keuangan menciptakan siklus negatif yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja Keuangan harus terus meningkat karena sangat penting dalam mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Peningkatan kinerja keuangan juga menunjukkan kesehatan keuangan yang baik, yang penting untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang. Dalam konteks persaingan pasar, perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih tinggi dapat memiliki keunggulan kompetitif, sehingga lebih mampu bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang (Krisdamayanti & Retnani, 2020). Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan, semakin kuat posisi perusahaan dalam menarik investor dan memastikan kelangsungan operasionalnya. Kinerja Keuangan ini sering dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terkait dengan pengembalian saham, maka investor cenderung memilih perusahaan tersebut untuk melakukan investasi.

Pencemaran lingkungan sudah banyak terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan, khususnya di perusahaan pertambangan, yang kegiatan operasionalnya bergantung pada sumber daya alam yang tidak dapat dikendalikan secara penuh oleh perusahaan. Ini membuat analisis kinerja keuangan menjadi sangat penting bagi investor. Permasalahan lingkungan sekitar perusahaan selalu menjadi perhatian khusus bagi semua pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan investor. Isu-isu ini dapat mempengaruhi reputasi perusahaan serta kelangsungan operasionalnya. Selain persoalan pencemaran lingkungan akibat bau yang dikeluhkan oleh warga yang tinggal di Lingkar Tambang. PT. Medco juga mendapat sorotan dari lembaga Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Aceh tentang pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Proses perencanaan dalam realisasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menjadi kewajiban PT. Medco pelaksanaanya tidak partisipatif dan terlalu dipaksakan. Artinya program CSR-nya bukan yang diinginkan oleh warga lingkaran tambang. Pencemaran yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan

ekosistem lokal, dengan beberapa warga melaporkan pencemaran air dan tanah (<https://www.kompas.id>).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan membandingkan nilai aset yang diproduksi dan dimiliki oleh perusahaan dengan nilai yang diharapkan oleh pemilik aset. Perbandingan ini membantu mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan. Signifikansi informasi tentang kinerja keuangan menjadikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi peningkatan kinerja keuangan sangat krusial. Berbagai elemen yang berkontribusi terhadap hasil keuangan perusahaan meliputi *Corporate Social Responsibility* (CSR), *leverage*, dan aktivitas.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi atau perusahaan terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan yang dilakukannya pada masyarakat dan lingkungan sekitar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diwujudkan dalam perilaku transparan dan etis, sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, serta mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan. Hal ini juga harus sesuai dengan hukum yang berlaku dan norma perilaku internasional, serta terintegrasi secara menyeluruh dalam organisasi (Budiyanti, 2021). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap penting karena dapat memelihara hubungan kerja antara perusahaan dan pemangku kepentingan, serta ikut berkontribusi secara nyata terhadap investasi perusahaan dalam sumber daya manusia dan lingkungan. Kemajuan sektor pertambangan saat ini juga mendukung kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi ini ditandai dengan perkembangan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Banyak perusahaan kini semakin menyadari pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mengimplementasikan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta pendidikan dan kesehatan. Adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan diharapkan dapat menyelaraskan antara usaha menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dengan tetap memerhatikan dan peduli terhadap dampak negatif yang dihasilkan dari proses kegiatan operasional yang diciptakan (Pondrinal, 2021). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan diharapkan dapat melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan tersebut. Dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif, perusahaan dapat berfungsi sebagai penggerak perubahan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. *Corporate*

Social Responsibility (CSR) meningkatkan kesadaran mengenai isu-isu sosial dan lingkungan serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan memberikan sumbangsih positif bagi kemajuan sosial dan lingkungan di area operasionalnya.

Berbagai penelitian terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan keberagaman hasil atau terjadi gap penelitian. Damayanti, P. M., & Septiyanti, R. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Long dkk., 2020), (Okafor dkk., 2021) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka akan semakin tinggi kinerja keuangan pada 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2021). *Leverage* memperlihatkan pembiayaan aset perusahaan dengan hutang. Pada manajemen keuangan, *leverage* yaitu digunakannya aset serta sumber dana perusahaan agar keuntungan potensial yang memegang saham dapat meningkat dengan mempunyai biaya tetap. Dalam konteks ini, *leverage* timbul ketika perusahaan menggunakan aktiva dan sumber dana yang menciptakan beban tetap. Beban tetap ini biasanya berasal dari utang yang harus dibayar, sehingga perusahaan harus menghasilkan cukup pendapatan untuk menutupi biaya tersebut. *Leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga membawa risiko, karena jika pendapatan tidak mencukupi, perusahaan dapat menghadapi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang tepat sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dianggap baik, karena perusahaan cenderung menggunakan dana eksternal untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini berpotensi meningkatkan return bagi pemegang saham, tetapi juga membawa risiko, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi beban utang. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat *leverage* yang diambil, memastikan bahwa penggunaan utang dapat mendukung pertumbuhan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Penelitian (Nguyen dkk., 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk., (2024) menunjukkan adanya

pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Penelitian Azzahra & Wibowo (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Demikian pula untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui aktivitas. Aktivitas berperan penting dalam kinerja keuangan, di mana rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba, karena berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2021) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan menganalisis rasio aktivitas, perusahaan dapat mengidentifikasi seberapa baik mereka mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Saat perusahaan berusaha untuk memanfaatkan asetnya secara efisien, analisis keuangan harus menentukan ukuran efisiensi, yang sering kali dapat menjadi kompleks. Dalam praktiknya, analisis biasanya mengandalkan rasio perputaran. Rasio ini mengevaluasi seberapa banyak output yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang digunakan, memberikan gambaran tentang efektivitas pemanfaatan sumber daya dan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Wahyuni & Suryakusuma (2018) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefesiensiannya perusahaan dalam menggunakan aset. Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, semakin menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan likuid. Semakin cepat rasio aktivitas, semakin tinggi potensi laba yang dihasilkan, karena perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan ini berdampak langsung pada pendapatan perusahaan., menciptakan hubungan positif antara efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih (2020) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Khoiriawati (2023), yang menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan terhadap kinerja keuangan berasal dari aktivitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui hasil temuan yang relevan yang jika diterapkan pada tempat dan waktu yang berbeda, penulis ingin mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan, maka

penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage* dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Perusahaan Pertambangan dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya apabila mengerjakan penelitian serupa terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3. Mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Subyek

Ruang Lingkup Subyek Penelitian yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Aktivitas, *Leverage* dan Kinerja Keuangan.

1.5.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

1.5.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan pertambangan melalui situs www.idx.co.id

1.5.4 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini yaitu Oktober 2024 – Februari 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar memudahkan pembaca mengenai penelitian yang telah diuraikan ini dengan tiap babnya, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan yang timbul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian

BAB I : TINJAUAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

Bab ini diuraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah yang ada dan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN